**PKM KELOMPOK TANI DI DESA CELAWAN KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

*PKM TANI GROUP IN CELAWAN VILLAGE, PANTAI CERMIN VILLAGE SERDANG BEDAGAI DISTRICT*

1)**Jhon Simon, S.Sos.,M.Si.** 2) **Dra. Hj. Farida Hanum Nasution, M.AP.** 3)**Aswand Hasoloan, S.Sos.,M.Si.**

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Dharmawangsa

Jl. K.L. Yos Sudarso No.224 Medan - Sumatera Utara

Email : johnsimon68@yahoo.com

***ABSTRAK***

*Pembentukan tani di berbagai tingkatan wilayah sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh subjek pelaku usaha tani baik hulu maupun hilir. Pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian memegang peranan penting dalam peningkatan produk dan produktivitas yang juga merupakan  salah satu indikator tingkat  keberhasilan pembangunan di bidang pertanian. Pembinaan terhadap pelaku utama dan pelaku usaha ini sangat diperlukan untuk mencapai target pertumbuhan dan peningkatan produk dan produktivitas dalam rangka mensukseskan pembangunan bidang pertanian.*

*Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, maka pembinaan yang harus diperhatikan dalam pembentukan kelompok tani adalah kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai dan keserasian hubungan antar anggota untuk kelestarian kehidupan berkelompok, sehingga setiap anggota merasa memiliki dan menikmati manfaat dari setiap kegiatan.*

*Pengabdian masyarakat pada sektor pertanian dan pemasaran diantaranya : 1) Bagaimana mekanisme kerja kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya. 2) Bagaimana mekanisme kerja kelompok tani dalam merubah pola pikir petani. 3) Bagaimana mekanisme kerja kelompok tani sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal untuk usaha pertanian anggotanya. 4) Bagaimana usaha kelompok tani dalam mengkoordinasi hasil pertanian untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi.*

*Oleh karena itu dibutuhkanlah suatu strategi dalam pembentukan kelompok tani dan pemasaran hasil pertanian khususnya di sektor pertanian di Dusun V Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.*

***Kata Kunci*** *: Kelompok tani, dan Pemasaran*

***ABSTRACT***

*The formation of farmers in various levels of the region is largely determined by the active participation of all subjects of farmers both upstream and downstream. The main players and business actors in agriculture play an important role in increasing products and productivity which is also an indicator of the level of development success in agriculture. Guidance on the main actors and business actors is needed to achieve growth targets and increase products and productivity in order to succeed the development of agriculture.*

*In accordance with Regulation of the Minister of Agriculture No. 67 / Permentan / SM.050 / 12/2016 concerning Institutional Development of Farmers, the guidance that must be considered in forming farmer groups is the common interests, natural resources, socio-economics, familiarity, mutual trust and harmony of relationships between members for the sustainability of group life, so that each member feels they have and enjoy the benefits of each activity.*

*Community service in the agricultural and marketing sectors include: 1) How the mechanism of work of farmer groups in increasing the knowledge of their members. 2) How the mechanism of work of farmer groups in changing the mindset of farmers. 3) How is the mechanism of work of farmer groups as a mediator in meeting the capital requirements for members' agricultural businesses. 4) How is the effort of farmer groups in coordinating agricultural products to get a higher selling value.*

*Therefore, a strategy is needed in the formation of farmer groups and marketing of agricultural products, especially in the agricultural sector in Hamlet V, Celawan Village, Pantai Cermin District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra Province.*

***Keywords****: Farmer groups, and marketing*

**PENDAHULUAN**

Dusun V Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara, memiliki keragaman potensi alam meliputi potensi pertanian, perikanan, perkebunan, wisata alam dan potensi wisata budaya disertai dengan keramahtamahan masyarakatnya dan Selain alamnya indah, pertanian dan hasil kegiatan rumah tangga yang ada di Dusun V Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara,dan dalam rangka pengembangan kegiatan masyarakat untuk mendukung hasil pertanian melalui distribusi penyaluran hasil pertanian akan dilakukan kerjasama dengan lembaga kewirausahaan Universitas Dharmawangsa, dengan bahasan pada sektor pertanian dan pemasaran yang antara lain mencakup : 1) Bagaimana mekanisme kerja kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan anggotanya. 2) Bagaimana mekanisme kerja kelompok tani dalam merubah pola pikir petani. 3) Bagaimana mekanisme kerja kelompok tani sebagai mediator dalam memenuhi kebutuhan modal untuk usaha pertanian anggotanya. 4) Bagaimana usaha kelompok tani dalam mengkoordinasi hasil pertanian untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, maka pembinaan terhadap pelaku utama dan pelaku usaha bidang pertanian dilaksanakan dalam wadah kelembagaan kelompok tani. Menurut peraturan tersebut, yang harus diperhatikan dalam pembentukan kelompok tani adalah kesamaan kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai dan keserasian hubungan antar anggota untuk kelestarian kehidupan berkelompok, sehingga setiap anggota merasa memiliki dan menikmati manfaat dari setiap kegiatan.

Kelompok adalah individu-individu yang hidup bersama dalam satu ikatan, yang dalam satu ikatan terjadi interaksi sosial dan ikatan organisasi antar anggota masing-masing kelompok sosial (Soerjono Dirdjosisworo, 1981:47).

Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan pola interaksi yang nyata dan dapat membentuk satu kesatuan (Wiraatmadja, 1973:64).

* 1. **Permasalahan Mitra**

Dari hasil identifikasi kami terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Kelompok Tani dan Pemasaran Hasil Pertanian Masyarakat Dusun V Desa Celawan dan harus diselesaikan dilihat dari sudut pandang yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah perkembangan hasil pertanian, perikanan, dan perkebunan dengan pembentukan kelompok tani;
2. Pertumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan serta pemasaran hasil pertanian untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
3. Faktor-faktor yang mendorong pembentukan kelompok tani dan pemasaran hasil pertanian masyarakat Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.
	1. **Tujuan Pengabdian**

Berdasarkan analisis masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah:

1. Untuk mengetahui apakah perlu dibentuk kelompok tani dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian masyarakat Dusun V Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara;

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kelompok tani dalam memasarkan hasil pertanian masyarakat di Dusun V Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara;

**METODE**

* 1. **Metode Penyuluhan**

Untuk dapat mewujudkan solusi diatas maka, digunakan beberapa metoda pelaksanaannya yaitu:

1. Metoda Implementasi

 Metoda implementasi yang digunakan adalah metoda pelatihan diawali dengan teori dan praktek kelompok kerja dalam organisasi kelompok tani di lokasi kelompok tani Dusun V Desa Celawan. Untuk pelatihan dibimbing oleh Jhon Simon, S.Sos.,M.Si. Dra. Farida Hanum Nasution, M.AP., Aswand Hasoloan, S.Sos, M.Si. dibantu oleh mahasiswa, selain tim dari Universitas Dharmawangsa, kegiatan ini juga dibantu oleh kelompok mitra terutama dalam hal persiapan sarana dan prasarana kegiatan.

1. Metoda Partisipatori

Yakni dengan cara menggerakkan anggota masyarakat/mitra di dalam setiap langkah kegiatan yang terdapat di dalam kegiatan ini sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Sedangkan metode pendekatan yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat, dalam penerapan pelatihan dan sosialisasi secara bertahap sebagai berikut:

**1). Pelatihan bagi anggota Kelompok Tani**

Materi pelatihan diberikan pada peserta. Setelah selesai ceramah, sosialisasi, dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab).

Materi pelatihan : Peningkatan kapasitas kelembagaan Kelompok Tani

Narasumber : **Jhon Simon, S.Sos, M.Si**

Materi pelatihan : Pemasaran

Narasumber : **Dra. Farida Hanum Nasution, M.AP**

Materi pelatihan : Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Narasumber : **Aswand Hasoloan, S.Sos, M.Si.**

Luaran yang akan dihasilkan dari masing –masing solusi adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya kelompok tani Dusun V Desa Celawan Kecamatn Pantai Cermin dalam mengembangkan kegiatan pertanian, perikanan, dan perkebunan;
2. Memberikan pengetahuan dan penerapan implementasi kerjasama kelompok pada masyarakat terhadap pemanfaatan hasil pertanian.
3. Terjalinnya hubungan antara petani/masyarakat dan pihak perguruan tinggi, dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pada masyarakat.

 Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani Dusun V Desa Celawan ada beberapa solusi yang akan diselesaikan dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat yaitu:

1. Memberikan pelatihan tentang kerjasama kelompok dan Adanya motif yang sama Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif yang sama.
2. Menciptakan solidaritas, yang merupakan sikap kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Sikap solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota terhadap kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik.
3. Terbentuknya struktur kelompok yang merupakan suatu sistem relasi antar anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan status mereka serta sumbangan masing-masing dalam interaksi terhadap kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
	1. **Rancangan Kegiatan**

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

1. Sosialisasi pada Kepala Dusun, Kepala Desa tentang akan diadakannya Program Kemitraan Masyarakat (PKM);
2. Sosialisasi pada para anggota tani / masyarakat tentang akan diadakannya Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Menjelaskan keuntungan dan kemudahan pelaksanaan kegiatan tersebut;
3. Menentukan kelompok masyarakat yang menerima Program Kemitraan Masyarakat.
4. Memberikan pelatihan tentang kelompok kerja dan pemasaran hasil pertanian baik secara teknis maupun ekonomis. Serta mengaplikasikan langsung dilapangan.
	1. **Kontribusi Partisipasi Mitra**

Agar pelaksanaan program ini dapat terlaksana di Dusun V Desa Celawan, maka diperlukan partisipasi para anggota kelompok/masyarakat dan pemerintahan desa dalam hal sebagai berikut:

1. Dalam penentuan lokasi tempat pelatihan dan sosialisasi atas terbentuknya kelompok tani dan pemasaran hasil pertanian;
2. Anggota Kelompok maupun Masyarakat bersedia mengikuti pelatihan;
3. Anggota Kelompok Tani bersedia melaksanakan kerjasama dalam kelompok dan pemasaran dari hasil pertanian.

Dan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi dan metode yang digunakan maka evaluasi yang digunakan mencakup ; (1) Respon peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri, (2) Keaktifan peserta dalam diskusi, (3) Kemampuan peserta menerima dan menyimak materi dan (4) Kemampuan peserta untuk mempraktekan pengetahuan secara sederhana. Beberapa hal tersebut akan ditanyakan pada angket yang akan diisi oleh beberapa peserta penyuluhan.

* 1. **Evaluasi pelaksanaan program dan berkelanjutan di lapangan**

Dalam pelaksanaan program ini kelompok tani dapat melaksanakan program kerjanya melalui kerjasama kelompok di Dusun V Desa Celawan, maka diperlukan partisipasi para anggota kelompok/masyarakat dan pemerintahan desa dalam memasarkan hasil produk pertaniannya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Terbentuknya kelompok kerja tani yang telah disyahkan
2. Anggota kelompok tani menguasai pengetahuan tentang kelompok kerja dan mengerti tentang manfaat UMKM;

**SIMPULAN**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, telah terbentuk kelompok kerja tani Celawan yang telah disyahkan, dan memiliki kemampuan dan menguasai pengetahuan tentang organisasi kerja diantara anggota melalui kelompok kerja.

Para anggota dalam kelompok termotivasi untuk bekerjasama dan mengetahui serta mengerti tentang manfaat kegiatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM. Penerbit Erlangga, Jakarta
2. Kuncoro, M. 2001. *Pengembangan Usaha Kecil dan Kemitraan Usaha Dalam Buku Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, Yogyakarta, UPP. AMP YKPN.
3. Muryati, 2003. *Peran Usaha Kecil dan Menengah Di Era Reformasi, Jurnal IPS dan Pengajarannya*, tahun 37, Nomor 3, November 2003.
4. Prijati, IN dan Sudarsono, 2000. *Analisis Sumbangan Ekonomi Sektor Informal Studi Kasus Industri Kecil dan Industri Rumah Tangga di Kotamadya Yogyakarta, dalam berkala*. Penelitian Pasca Sarjana. Universitas Gajah Mada, Jilid 5 Nomor 1 Pebruari, Yogyakrta.
5. Soewadji Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
6. Oka A Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung*: Angkasa Offset
7. Poerwadaminta. 1991. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Balai Pustaka. Jakarta.
8. Stockbridge, M., Andrew D., Jonathan K., Jamie M., and Nigel Poole. 2003. Farmer Organi- zations for Market Access: An International Review. [www.dfid.gov.uk/r4d/Pdf/Outputs/](http://www.dfid.gov.uk/r4d/Pdf/Outputs/) R8275\_040518\_IntRev\_FO\_MktAccs.Pdf. 14 November 2011.
9. [Le Vay, C. 1983. Agricultural Co](http://azisturindra.wordpress.com/2009/12/)-operative Theory: A Review. Journal of Agricultural Economics, 34(1): 1-44.
10. Suyitman, S.H. Sutjahjo, C. Herison, dan Muladno. 2009. Status Keberlanjutan Wilayah Berbasis Peternakan di Kabupaten Situbondo untuk Pengembangan Kawasan Agropolitan. Jurnal Agro Ekonomi Vol. 27 (2), Oktober 2009: 165-191. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
11. Gunawan, M., A. Pakpahan, dan E. Pasandaran. 1989. Perubahan Kelembagaan Pertanian pada Pasca Adopsi Padi Unggul. Prosiding Patanas “Evolusi Kelembagaan Pedesaan di Tengah Perkembangan Teknologi Pertanian”: 32-46. Pusat Penelitian Agro Ekonomi.
12. Soentoro. 1989. Keragaan Hubungan Kerja dan Penguasaan Tanah pada Pasca Adopsi Teknologi. Prosiding Patanas “Evolusi Kelembagaan Pedesaan di Tengah Perkembangan Teknologi Pertanian”: 59-77. Pusat Penelitian Agro Ekonomi.

**Sumber Internet :**

1. WWW.BPS Serdang Bedagai.go.id
2. WWW.Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia.com
3. [WWW.Bank](http://WWW.Bank) Indonesia.com.
4. Wikipedia.2011a.FarmerInsuranceGroup.<http://en.wikipedia.org/wiki/Farmers> Insurance\_Group, 15 April 2011.

**LAMPIRAN HASIL**

****

**TERIMA KASIH**